

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi pada masa era globalisasi ini, di gunakan dalam mendukung setiap proses usaha yang tertera dalam suatu perusahaan. Teknologi informasi di pergunakan untuk mengolah suatu data dan menghasilkan informasi, dan kemudian dipergunakan untuk aktivitas usaha dan informasi yang dilakukan menggunakan komunikasi dalam perangkat dan membentuk sebuah sistem yang di sebut dengan sistem informasi. Sistem informasi ini diperlukan oleh perusahaan supaya aktivitas usaha yang dijalankan menjadi lebih efektif serta efisien. Hal ini di sampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Dwipo (2021:109).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2022:41) bahwa siklus perencanaan pengadaan barang atau jasa pemerintah adalah langkah pertama untuk menentukan keberhasilan dalam pengadaan barang pemerintah. LKPP atau kepanjangan dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah. LKPP ini sudah mengeluarkan berupa kebijakan tentang perencanaan pengadaan barang atau jasa tetapi kenyataannya bahwa implementasi perencanaan pengadaan barang atau jasa dapat di sebut “*minim instrument*”.

Proses produksi bisa lebih kompleks atau rumit pada perusahaan manufaktur. Yang artinya setiap perusahaan manufaktur membutuhkan suatu sistem untuk membantu perusahaan meningkatkan bisnis dan proses produksinya sehingga dapat mewujudkan kemampuannya. Melihat beragamnya bisnis dan proses produksi yang dimiliki setiap perusahaan manufaktur, hal ini tentunya akan menimbulkan beberapa permasalahan yang akan dihadapi, seperti kerusakan dan ketidakefisienan mesin produksi serta ketersediaan bahan baku yang tidak mencukupi. Jenis kesalahan ini bisa mengakibatkan kegagalan mencapai tujuan produksi. Kegagalan dalam memenuhi target produksi merupakan permasalahan terbesar untuk perusahaan, karena dampak negatif mempengaruhi pada beberapa aspek seperti dampak terhadap keuntungan perusahaan, hilangnya kepercayaan pelanggan, dan stabilitas perusahaan. Hal ini disampaikan dalam penelitian Hermawan dan Dessy (2021:160).

Tujuan perusahaan menyediakan sistem informasi yaitu untuk membantu seluruh karyawan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, hal ini membuat karyawan bisa menjalankan tanggung jawab serta dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, tepat, dan akurat. Jika sistem menghasilkan dampak yang negatif pada kinerja karyawan, maka pada sistem informasi tersebut tidak berhasil serta tidak bisa mencukupi kebutuhan sistem informasi perusahaan. Akan dianggap tepat apabila sistem informasi memenuhi kebutuhan perusahaan jika berpengaruh pada peningkatan kinerja karyawan. Hal ini dikemukakan dalam penelitian Nuriadini & Paulus (2022:1).

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Andharsaputri (2021:1) berpendapat bahwa keberadaan suatu sistem akan membawa perubahan yang besar bagi kehidupan. Penggunaannya dalam berbagai situasi dari yang paling sederhana hingga yang paling luas sangat bermanfaat, memudahkan, dan lainnya dalam konteks yang positif. Contoh pemanfaatan sistem yang sangat meluas, khususnya dalam dunia kerja adalah sistem informasi.

Menurut penelitian Wahyuni, dkk (2021:2) Sistem informasi yaitu landasan sumber daya manusia (SDM), sebuah proses, komunikasi, serta teknologi yang dapat dihubungkan bersama untuk mendorong dan mendukung aktivitas operasional suatu perusahaan, misalnya membantu mengambil keputusan yang diperlukan oleh manajemen serta pengguna lainnya.

Standard Operating Procedure (SOP) adalah salah satu panduan yang berguna untuk memastikan suatu pekerjaan serta kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan agar berjalan dengan lancar. Sejalan dengan definisi tersebut, SOP dapat di artikan sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan fungsi serta alat penilaian kinerja instansi pemerintah ataupun non pemerintah, usaha ataupun non usaha, berdasarkan indikator teknis, administratif, serta prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

Perusahaan manufaktur membutuhkan suatu informasi untuk melaksanakan roda industrinya. Tanpa informasi yang tepat, perusahaan tidak dapat menetapkan kebijakan, keputusan, dan peraturan yang dapat mendukung perbaikan ataupun perkembangan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan sebuah sistem informasi yang dikhususkan pada setiap departemen atau divisi yang lebih

menguntungkan untuk perusahaan. Pendapat ini dijelaskan dalam buku Rahmawati & Sumarno (2020:64).

Menurut Daryanto (2021:10) dalam bukunya menjelaskan bahwa manufaktur merupakan kumpulan operasi dan aktivitas yang saling berhubungan untuk membuat suatu produk, yang meliputi perencanaan produk, pemilihan material, perencanaan proses, perencanaan produksi, proses produksi, inspeksi, manajemen, dan pemasaran. Produksi merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk membuat suatu produk.

Sistem manufaktur ialah suatu organisasi yang melaksanakan berbagai kegiatan manufaktur yang saling berhubungan, dengan tujuan menjembatani fungsi produksi dengan fungsi-fungsi lain diluar fungsi produksi, agar di capai performansi produktivitas total sistem yang optimal, seperti waktu produksi, ongkos, dan utilitas mesin. Hal ini dikemukakan dalam buku Daryanto (2021:11).

Pengadaan barang adalah suatu komponen yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan proses produksi didalam suatu perusahaan. Manajemen mengembangkan standar operasional prosedur berdasarkan karakteristik perusahaan untuk mengendalikan tingkat persediaan. Ini tentang memastikan kelancaran arus pengiriman sementara perusahaan tetap produktif. Selain standar operasional yang baik, infrastruktur pendukung juga diperlukan untuk menerapkan peraturan. Infrastruktur pendukungnya adalah teknologi informasi yang dapat mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data untuk keperluan administratif. Penelitian ini disampaikan oleh Sutriasih, dkk (2021:13).

Sistem informasi akuntansi dapat mengembangkan prosedur, kebijakan, serta peraturan yang akan mengatur atau mengendalikan seluruh aktivitas operasional dalam suatu perusahaan, hal ini disebut juga dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP). SOP harus diterapkan terus menerus sampai berdampak perubahan pada perusahaan karena berbagai permasalahan dan kendala. Hambatan biasanya muncul dalam dokumen sistem, deskripsi pekerjaan, struktur organisasi, diagram alur, dan siklus prosedur. Hal ini dikemukakan oleh Sari, dkk (2020:45).

Berkaitan dengan pengadaan barang, perusahaan biasanya menetapkan sebuah mekanisme atau proses prosedur yang menjadi petunjuk. Beberapa perusahaan mengimpor barang sebagai bagian dari pembelian barang dagangan dengan berbagai alasan. Bagaimanapun pengadaan barang impor memerlukan sebuah dokumen yang

berbeda dibandingkan dengan barang atau produk lokal. Pendapat ini dikemukakan dalam penelitian yang disampaikan oleh Sugiyah & Nurhidayati (2019:268).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020:45) berpendapat bahwa pengadaan yang benar harus didasarkan pada surat permintaan sehingga proses yang akan berjalan tetap konsisten dengan prosedur yang ada pada perusahaan. Hal ini kaitannya erat dengan perlunya *Standarisasi Operasional Prosedur* (SOP) pembelian bahan habis pakai agar proses pembelian yang berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengadaan barang adalah suatu hal yang sangat penting bagi terlaksananya kegiatan operasional perusahaan. Karena rumitnya proses pembelian, maka perusahaan harus mempunyai fungsi-fungsi yang saling berhubungan agar dapat menjalankan aktivitas pembelian dengan baik dan terkendali. Sistem informasi akuntansi pengadaan barang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan dan evaluasi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan. Agar menjadi sistem informasi akuntansi pembelian yang baik dan sempurna. Hal ini dikemukakan oleh Wahyuni, dkk (2021:1).

PT. Firza Karya Mandiri bergerak di bidang manufaktur dengan berdaya saing yang tinggi serta mempunyai kualitas yang terjamin. Berdasarkan survei awal penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait pada PT. Firza Karya Mandiri yang beralamat di Kavling Tandang Mandiri Blok C7 No.17 RT. 003 RW. 008 Ds. Lubangbuaya Kec. Setu Kab. Bekasi. Pengolahan data proses pengadaan barang atau jasa mulai dari data permintaan barang atau jasa dari pembeli, data *purchasing order* (PO) ke vendor atau *supplier*, data penyerahan barang pengadaan barang atau jasa, data tagihan (*invoice*), dan data hutang piutang masih dikelola dengan menggunakan *Microsoft Excel* secara manual.

Berdasarkan informasi yang didapat, PT. Firza Karya Mandiri belum memiliki adanya *standard operating procedure* (SOP) dalam proses pengadaan barang yang dimana terdapat masalah yang terjadi pada bagian *purchasing* dimana sering melakukan adanya *double order* dalam proses pembelian barang karena bagian gudang tidak mencatat kebutuhan-kebutuhan barang yang diperlukan untuk produksi, hal ini menjadi beban tersendiri bagi perusahaan karena semakin besarnya pengeluaran operasional perusahaan. Selain itu, dalam proses pendataan atau pencatatan pembelian barang dalam kegiatan pengadaan barang masih menggunakan sistem manual berupa *microsoft excel* dan belum memiliki sebuah

sistem *software* untuk menyimpan data-data supaya lebih aman dan lebih mudah untuk menemukan informasi. Sesuai dari latar belakang kebutuhan *standard operating procedure* (SOP) dan sistem informasi pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan ini dengan membuat suatu prosedur untuk kelancaran proses pengadaan barang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Prosedur Dan Sistem Informasi Akuntansi Proses Pengadaan Barang Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT. Firza Karya Mandiri) Periode 2023.**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang timbul, dapat diidentifikasi oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak adanya *Standar Operasional Prosedur* terkait proses pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri.
2. Kurangnya implementasi sistem informasi akuntansi proses pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri.

1.3. Batasan Masalah

Beberapa permasalahan yang ada ada PT. Firza Karya Mandiri dihasilkan dari identifikasi masalah diatas. Untuk mencegah terjadinya pengembangan atau perluasan pada penelitian ini maka penulis membatasi masalah agar menjadi terperinci dan jelas. Harapannya untuk memecahkan beberapa permasalahan yang ada di perusahaan tersebut lebih terarah serta dapat mempraktikannya dimasa depan. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian ini selama tahun 2023 dan hanya pada implementasi prosedur dan sistem informasi akuntansi proses pengadaan barang pada perusahaan manufaktur (studi kasus PT. Firza Karya Mandiri) periode 2023.

1.4. Rumusan Masalah

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengembangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi prosedur pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri ?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada proses pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri ?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi prosedur pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pada proses pengadaan barang pada PT. Firza Karya Mandiri.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi PT. Firza Karya Mandiri

Hasil Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas akan pentingnya prosedur untuk proses pengadaan barang, sehingga pemilik perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengevaluasi terkait prosedur perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menambah wawasan yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menganalisis prosedur dan sistem informasi dalam proses pengadaan barang pada perusahaan manufaktur.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang ada pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.